

**MODAL SOSIAL KEPALA DESA ARIF ROHMAN DALAM
PEMBANGUNAN DESA MARGOMULYO KECAMATAN
BALEN KABUPATEN BOJONEGORO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh:

GEOFANI ADI GUSNANDA

NIM. I73216043

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
JULI 2020**

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Geofani Adi Gusnanda

NIM : 173216043

Progam Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Modal Sosial Kepala Desa Arif Rohman Dalam
Pembangunan Desa Margomulyo Kecamatan Balen
Kabupaten Bojonegoro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 6 Juni 2020

Yang menyatakan



Geofani Adi Gusnanda

NIM: 173216043

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

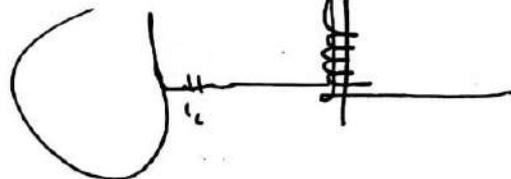
Nama : Geofani Adi Gusnanda

NIM : 173216043

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **“Modal Sosial Kepala Desa Arif Rohman Dalam Pembangunan Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro”**
saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 8 Juli 2020
Pembimbing



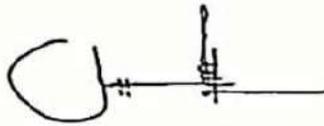
Muchammad Ismail, S.Sos. M.A
NIP. 198005032009121003

PENGESAHAN

Skripsi oleh Geofani Adi Gusnanda dengan judul: “**Modal Sosial Kepala Desa Arif Rohman Dalam Pembangunan Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro**” telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 27 Juli 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Muchammad Ismail, S.Sos, MA
NIP. 198005032009121003

Penguji II



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si
NIP. 195801131982032001

Penguji III



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP. 197607182008012022

Penguji IV



Husnul Muttaqin, S.Sos, M.Si
NIP. 197801202006041003

Surabaya, 6 Agustus 2020

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan




Prof. Dr. H. Saiful Anwar, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.
NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Geofani Adi Gusnanda
NIM : I73216043
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/Sosiologi
E-mail address : geofaniadigusnanda@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Modal Sosial Kepala Desa Arif Rohman Dalam Pembangunan Desa Margomulyo Kecamatan

Balen Kabupaten Bojonegoro

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 15 Agustus 2020

Penulis

Geofani Adi Gusnanda

Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat penelitian. Dalam keempat muatan diatas mengantarkan pembaca untuk mengetahui permasalahan apa yang diteliti. Muatan lainnya yaitu definisi konseptual, peneliti menjelaskan terkait definisi modal sosial, kepala desa, dan pembangunan desa. Dengan demikian pembaca tidak mengalami kesulitan dan perbedaan persepsi dengan peneliti. Selanjutnya sistematika pembahasan yang berisi ringkasan pembahasan dalam penelitian.

BAB II MODAL SOSIAL ROBERT D. PUTNAM : Dalam muatan ini terdapat beberapa sub bab yaitu : penelitian terdahulu menjelaskan mengenai penelitian yang telah dilakukan yang memiliki relevansi dengan tema yang diambil oleh peneliti. Selanjutnya kajian pustaka memuat beberapa gambaran yang tentang Modal sosial dalam pembangunan dengan referensi dari buku-buku dan jurnal terkait tema yang diangkat dalam penelitian. Selanjutnya adalah kerangka teori, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori modal sosial Robert D. Putnam sebagai identifikasi analisis mengenai tema yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN : Bab ini peneliti menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap - tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV MODAL SOSIAL KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA : Bab ini menjelaskan mengenai profil umum lokasi penelitian yaitu Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. kemudian hasil penelitian dijelaskan ke dalam pembahasan sebagai berikut:

kegiatan pentas musik yang larut malam. Modal sosial berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata Tembi sehingga terciptanya keberhasilan dalam pengelolaan desa wisata Tembi ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dalam mengkaji desa dalam perspektif modal sosial, namun penggunaan modal sosial hanya fokus dalam pengembangan desa wisata dan kurang menjelaskan aspek jaringan sosial yang terdapat di desa serta penelitian ini tidak memiliki kesamaan pada teori yang digunakan.

2. Iyep Saefulrahman, *Modal Sosial, Kepemimpinan, Dan Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Vol. 1 no.1 tahun 2015. Kesimpulan penelitian ini menurut peneliti yaitu bahwa kepemimpinan kepala desa mempunyai karakter sensitif dan responsif kemudian menjadi basis tumbuhnya kepercayaan dari warga desa kepada kepala desa. Kemampuan manajerial dan kepemimpinan elite pemerintah diperlukan untuk dapat menggali dan menggerakkan modal sosial tersebut sehingga dengan sendirinya modal sosial dapat terpelihara dan berkembang. Pemerintah daerah bertanggungjawab dalam melaksanakan pembinaan pada pemerintah desa sehingga dapat menyiapkan strategi yang terarah dan terpadu supaya setiap pemimpin desa memiliki kedua kemampuan tersebut.

Penelitian ini memiliki kesamaan kajian yang diangkat yaitu modal sosial kepala desa dan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan didasarkan pada tujuan mengidentifikasi dan

mendesripsikan modal sosial dalam pembangunan desa. Namun penelitian ini lebih terfokus pada kemampuan manajerial kepala desa dan tidak menjelaskan proses terbentuknya modal sosial yang dibangun dalam asosiasi jaringan sosial.

3. Ayu Kusumatuti, *Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Infrastruktur*. Jurnal Sosiologi Universitas Brawijaya Vol 20 no.1 2015. Penelitian ini dilakukan di Desa Sidosari, Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini melihat modal sosial terikat (*bonding*) dapat menjadi sebuah kekuatan dalam menghasilkan kapasitas adaptasi masyarakat pedesaan dalam pengelolaan dan pembangunan infrastruktur. Kapasitas adaptasi menjadi daya lenting, fleksibilitas, dan stabilitas yang tinggi dalam masyarakat jika dapat memobilisasi sumber daya dan memodifikasi kelembagaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan observasi. Pembangunan infrastruktur (air, listrik, jalan) masyarakat mengembangkan kepercayaan, interaksi yang kuat sesama anggota, norma yang memperlihatkan tipe modal sosial bonding. Modal sosial bonding ini menghasilkan kapasitas adaptasi seperti: kerja sama, partisipasi setiap elemen masyarakat, prinsip yang saling menjaga. Bentuk-bentuk dari kapasitas adaptasi yang dikembangkan menjadi daya lenting dan fleksibilitas yang menjaga stabilitas pembangunan dan pengelolaan infrastruktur desa.

menerangkan bahwa wawancara terdiri dari wawancara berencana (*standardized interview*) dan wawancara tak berencana (*under standardized interview*). Pada wawancara berencana ini terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya yang berkaitan dengan data yang akan dicari. Untuk wawancara tak berencana ini terdiri dari pertanyaan pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu tetapi berpusat pada pokok tertentu.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan-keterangan lisan melalui beberapa pertanyaan yang diharapkan responden dapat mengemukakan hal-hal yang diketahui kepada peneliti.

Dalam peneliti ini, peneliti menggunakan wawancara yang terencana. Dipilihnya metode wawancara yang terencana sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini dikarenakan peneliti berupaya mendapatkan data secara lebih akurat dari narasumber yang dinilai mengetahui peran modal sosial dalam pembangunan desa.

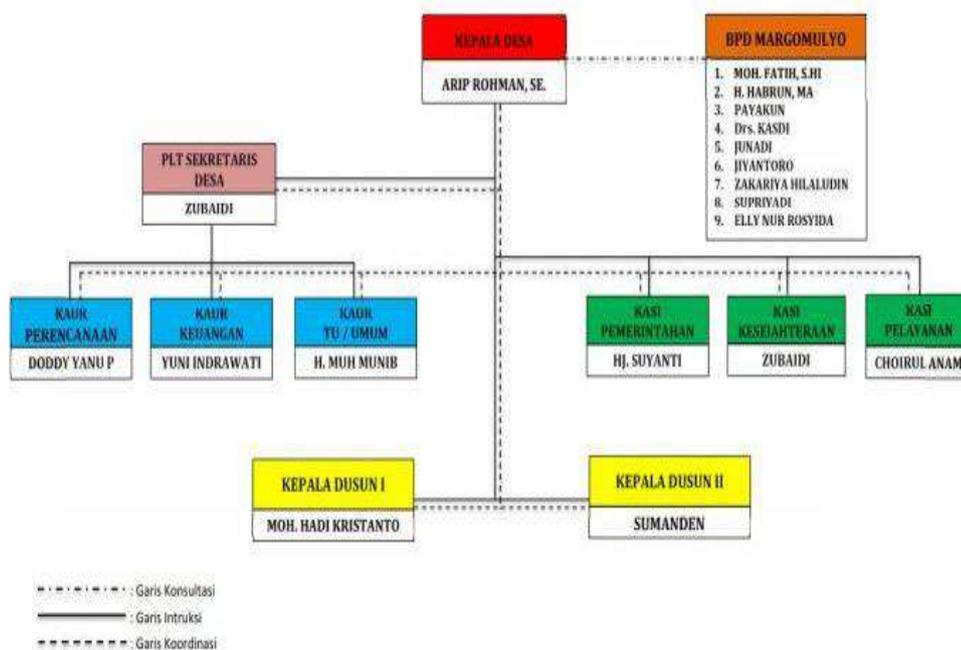
b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang obyek penelitian. Sutrisno Hadi, menjelaskan bahwa observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.

Metode observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi pendukung bagi penelitian ini. Melalui metode ini fenomena yang diamati yaitu yang relevan dengan topik penelitian dapat dicatat secara sistematis.

Gambar: 4.2

Struktur pemerintahan desa Margomulyo

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Margomulyo Kecamatan Balen**Kabupaten Bojonegoro**

(Sumber: data sistem informasi Desa Margomulyo tahun 2020)

Pusat pemerintahan berada di Kantor Balai desa yang beralamatkan di: Jl. Raya Balen Nomer 66, Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

B. Modal Sosial Kepala Desa Arif Rohman

Secara teoritis modal sosial sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli umumnya tidak terlepas dari tiga unsur dasar, yaitu: norma/nilai (*norm*), kepercayaan (*trust*), dan jaringan (*networking*). Berangkat dari pemahaman tersebut peneliti mencoba menelusuri modal sosial yang ada dan berkembang di Desa Margomulyo, khususnya modal sosial yang dimiliki Kepala Desa Arif Rohman.

Sebelumnya, keterpilihan Arif Rohman sebagai kepala desa tidak terlepas dari sosok figur yang dimiliki. Sehingga dalam pemilihan yang digelar serentak tahun 2019 tersebut Arif Rohman terpilih menjadi kepala desa dengan tidak mengeluarkan biaya, bahkan masyarakat dengan ikhlas mau memberi dukungan secara finansial. Informasi ini peneliti peroleh dari media elektronik blokBojonegoro.com yang terbit pada tanggal 27 Juni 2019.

Setelah proses perizinan yang diperoleh dari kampus dan pemerintah Kabupaten Bojonegoro peneliti menemui secara langsung untuk melakukan wawancara dengan Arif Rohman selaku Kepala Desa Margomulyo. Untuk mengawali pembahasan peneliti tertarik mengenai profil dari Arif Rohman, dan diperoleh secara singkat sebagai berikut:

“Saya lahir di Bojonegoro tanggal 10 Maret 1971, dari enam bersaudara, jadi saat ini berusia kurang lebih 49 tahun. Saya asli penduduk Desa Margomulyo dari kecil sudah tinggal disini. Saya mengawali pendidikan di SDN Margomulyo tahun 1987, kemudian melanjutkan sekolah di SMP PGRI Margomulyo, setelah lulus saya melanjutkan di STM PGRI Bojonegoro tahun 1990, dan terakhir saya

mengesampingkan kekuatan sumber daya apa yang ada diri mereka, masyarakat, komunitas dan lingkungan alam sekitar.

Salah satu penyebab dari kegagalan pembangunan yaitu dilupakannya potensi sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Potensi sosial ini kemudian dikenal dengan istilah modal sosial dan menjadi isu penting dalam keberhasilan pembangunan, terkait hal ini adalah bagaimana peran dari modal sosial dalam pembangunan yang ada di Desa Margomulyo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

Untuk mengetahui modal sosial digunakan kepala desa dalam dalam pembangunan desa, peneliti mencoba menelusuri kemudian mengaitkannya dengan beberapa sub - sub pembahasan sebagai berikut:

1. Pembangunan Yang Terealisasi

Untuk menemukan penggunaan modal sosial oleh kepala desa dalam pembangunan Desa Margomulyo peneliti mengaitkan dengan keberhasilan program pembangunan desa yang sudah terealisasi. Hal ini didasarkan pada basis modal sosial itu sendiri yang terbentuk dari upaya mengatasi kegagalan pembangunan sebelumnya dan mencari sumber daya selain alam dan manusia dalam upaya untuk melakukan perubahan sosial atau pembangunan. Kemudian diperoleh keterangan mengenai pembangunan yang ada di Desa Margomulyo oleh Kepala Desa sebagai berikut:

“Jadi pembangunan beberapa meneruskan pemerintahan sebelumnya yang masih belum diselesaikan, seperti pembangunan

saat ini telah menjadi Usaha Mikro, kecil, dan Menengah binaan dari Karang Taruna Bledexz Desa Margomulyo menjadi bukti keberhasilan program pembangunan masyarakat. Kepala desa sebagai fasilitator yang mendatangkan pihak dari instansi terkait memiliki peran penting sehingga terselenggarakannya kegiatan pelatihan pemuda yang menjadi upaya dalam pembangunan masyarakat desa Margomulyo.

Pembangunan yang telah terealisasi dengan cepat tidak terlepas dari hubungan kerja yang normatif dari setiap komponen yang ada di desa, proses interaksi melahirkan komunikasi yang efektif yang kemudian membentuk jaringan sosial kerja sama yang dilandasi kepercayaan dari pemerintah desa, lembaga desa dan masyarakat yang menjadi modal penting keberhasilan pembangunan desa.

2. Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan suatu proses pembangunan tidak terlepas dari partisipasi anggota masyarakat, baik sebagai kesatuan yang membentuk sistem sosial maupun sebagai individu yang menjadi bagian integral dalam dinamika pembangunan. Partisipasi sebagai suatu gejala demokrasi yang menjadi tempat orang-orang dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan bersama.

Pembangunan yang cenderung tidak melibatkan partisipasi dari masyarakat dianggap kurang menyentuh apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Padahal, masyarakat sebagai pihak yang paling mengetahui kebutuhan dan permasalahan serta mengerti bagaimana cara mengatasinya. Hak masyarakat akan

kemudian membuka ruang dialogis bagi kepala desa untuk menyampaikan rencana pembangunan Desa Margomulyo menjadi desa wisata kuliner. Ruang dialogis yang terbangun dari jaringan sosial antara kepala desa dengan pihak terkait rencana pembangunan ini melahirkan sistem sosial yang terjalin secara normatif yang nantinya memudahkan proses pembangunan desa wisata untuk kemajuan Desa Margomulyo kedepannya.

b. Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa

Dalam pelaksanaan pembangunan desa Kepala Desa mengoordinasikan seluruh kegiatan pembangunan kepada perangkat desa dan masyarakat desa. partisipasi masyarakat menjadi penting karena dapat menunjang kecepatan pembangunan yang lebih efisien serta efektif. Kepala desa mempunyai peran penting karena di samping mengoordinasikan dengan aparat desa juga harus dapat menggerakkan masyarakat untuk aktif dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Mengundang masyarakat untuk musyawarah duduk melingkar menjadi cara yang dilakukan Kepala desa Margomulyo untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa. Seperti yang beliau jelaskan sebagai berikut:

“Kemaren pembangunan saya fokuskan dari masyarakat sini, sebelumnya semua tukang saya undang ke balai desa untuk musyawarah, saya paparkan mengenai proyek pembangunan desa, dan alhamdulillah mereka menyanggupi. Jadi pelaksanaan pembangunan kemarin warga sini semua, ada yang dikerjakan siang ada yang dikerjakan malam sebisanya masyarakat.”

gotong royong pembersihan makam dan fasilitas makam menjadi modal sosial dalam mengawali pelaksanaan pembangunan Desa Margomulyo. Partisipasi ini lahir dan terbentuk sebab adanya nilai-nilai kepedulian yang terbangun dari masyarakat terhadap desa dilandasi rasa kebersamaan yang terjalin dari setiap individu yang ada di masyarakat. Setiap individu ini terikat adanya keinginan untuk berpartisipasi secara kolektif dalam membangun desa.

Rasa kebersamaan merupakan salah satu unsur dalam modal sosial. Merujuk pendapat Hasbullah, yang menyatakan bahwa rasa kebersamaan sebagai suatu nilai harmoni yang memicu terbentuknya hubungan sosial dan terwujudnya kepedulian warga. Rasa kebersamaan dalam wujud kerja sama dan gotong royong pembersihan makam di landasi adanya interaksi yang tumbuh karena adanya nilai yang tertanam dari setiap warga desa merupakan modal sosial yang berperan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa. Pelaksanaan pembangunan yang terjadi di Desa Margomulyo menunjukkan adanya rasa kebersamaan itu, tiap warga dalam berbagai cara dan bentuk partisipasi untuk berperan bersama-sama dalam memajukan desa.

c. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemantauan dan Pengawasan Pembangunan Desa

Upaya pemberdayaan masyarakat desa dapat dilakukan melalui pengawasan dan pemantauan penyelenggaraan pembangunan desa yang bersifat partisipasi oleh masyarakat desa. Setiap masyarakat desa memiliki hak untuk melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap setiap pelaksanaan kegiatan pembangunan desa. dalam proses pemantauan pelaksanaan pembangunan desa

Pelaksanaan Musranbangdes melibatkan unsur pemerintah desa, lembaga desa, dan tokoh masyarakat. Dari data yang peneliti peroleh melalui wawancara, Musrenbandes menghasilkan beberapa rencana pembangunan desa salah satunya adalah rencana pembangunan Desa Margomulyo menjadi desa wisata kuliner khas Bojonegoro.

Rencana pembangunan Desa Margomulyo menjadi desa wisata kuliner tentu tidak dapat berjalan baik tanpa adanya jaringan interaksi, proses interaksi yang terjalin secara masif menimbulkan arus komunikasi yang efektif antara pemerintah desa dengan setiap pihak yang terlibat didalamnya. Dari pihak desa yang diaktori kepala desa berupaya membangun icon baru yang ada desa dan menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tentu diharapkan mampu menambah pemasukan bagi desa serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat Desa Margomulyo. Peran modal sosial menambah jaringan vertikal dengan pihak pemerintah Kecamatan Balen dan beberapa pihak yang menjadi patner kemudian membuka ruang dialogis bagi kepala desa untuk menyampaikan rencana pembangunan Desa Margomulyo menjadi desa wisata kuliner.

Desa Margomulyo hampir wilayahnya adalah area persawahan, dengan luas wilayah desa 343 Ha, luas pemukiman 29,5 Ha, dan 313, 5 Ha adalah area persawahan. Tak heran apabila sektor pertanian merupakan potensi dominan yang ada di Desa Margomulyo. Namun kendala yang dihadapi pertanian di Desa Margomulyo adalah mengenai pengairan air,

mengelola keuangan dan segala kebutuhan tim Bledexz fc menjadi dasar nilai kepala desa yang membawanya dikenal masyarakat. Pelayanan yang cepat dan siap dibutuhkan kapanpun kepada warga menambah nilai-nilai sosial kepala desa. di samping itu, program pembangunan desa tidak sebatas pembangunan fisik semata namun didalamnya juga disisipkan pembangunan nilai-nilai karakter masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada lingkungan sekitar dan rasa memiliki terhadap desa.

- c. Kepercayaan (*trust*), Kepercayaan masyarakat kepada kepala desa yang pertama di latar belakang faktor keluarga. Kepercayaan yang diperoleh kepala desa dari masyarakat yang kedua dilatar belakang peran aktor saat mengelola keuangan dan kebutuhan Tim Bledexz FC. Kepercayaan selanjutnya lahir karena adanya keterbukaan pemerintah desa dalam pengelolaan anggaran pendapatan dan belanja desa.
2. Modal sosial digunakan kepala desa dalam pembangunan desa yang meliputi:
 - a. Perencanaan Pembangunan Desa, adanya jaringan sosial horizontal dalam Musrenbandes menghasilkan beberapa rencana program yang berperan dalam pembangunan antara lain: rencana pembangunan jalan penghubung Dusun Lemahbangcepit dan Dusun Margomulyo, rencana menata kerapian desa, pembangunan irigasi pertanian, dan rencana pembangunan Desa Margomulyo sebagai desa wisata kuliner khas Bojonegoro. Jaringan sosial vertikal sebagai implikasi atas

pembangunan desa yang terefleksi melalui hubungan timbal balik dengan pemerintah Kecamatan Balen, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kab. Bojonegoro, Dinas Kesehatan Kecamatan Balen, Dinas Pengairan Kab. Bojonegoro dan beberapa pihak yang terlibat dalam pembangunan Desa Margomulyo.

- b. Pelaksanaan Pembangunan Desa, norma sosial mewarnai dalam pelaksanaan pembangunan desa Margomulyo. Program pembangunan desa tidak sebatas pembangunan fisik semata namun didalamnya juga disisipkan pembangunan nilai-nilai karakter masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial pada lingkungan sekitar dan rasa memiliki terhadap desa. Hal ini berperan dalam pelaksanaan pembangunan desa, diterapkan melalui inisiatif warga Dusun Medayun yang terwujud dalam gotong royong pembersihan makam dan fasilitas makam dengan sumbangan dana dari warga menjadi modal sosial dalam pembangunan Desa Margomulyo.
- c. Pemantauan dan Pengawasan Pembangunan Desa, adanya kepercayaan lahir karena adanya keterbukaan pemerintah desa dalam pengelolaan anggaran desa. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan kepala desa yaitu melalui lembaran form pendapatan dan belanja desa yang dibagikan kepada lembaga desa dan nantinya dibagikan kepada masyarakat. sehingga memudahkan masyarakat dalam memantau dan mengawasi jalannya pembangunan desa. Peran modal sosial berbentuk kepercayaan juga memudahkan agenda pembangunan desa.

